

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha meneliti aktivitas sekelompok manusia berkaitan dengan perubahan perilaku. Metode penelitian kualitatif menurut Garna (1990:4), yaitu "pendekatan penelitian yang berupaya memahami gejala sosial yang ada dimasyarakat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian".

Sejalan dengan hal tersebut diatas, metode penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Bagdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong (2004:4), adalah sebagai berikut, 'metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati'. Menurut Zamroni (1992:81) metode penelitian kualitatif dapat dirinci sebagai berikut, *pertama*, peneliti berperan sebagai instrumen inti. *Kedua*, hasil penelitian bersifat deskriptif. *Ketiga*, cenderung menganalisis data induktif. *Keempat*, makna sangat penting artinya.

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus masalah penelitian, memilih informan, menilai kualitas data, menganalisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2005:60). Sementara itu karakter penelitiannya bersifat deskriptif analisis, hal karena peneliti bertujuan membuat gambaran mengenai situasi kejadian serta fenomena yang sedang berkembang yang berkaitan dengan kondisi masa kini dengan jalan melakukan survei secara langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan analisis data yang dilakukan bersifat induktif, yakni fakta atau fenomena yang

ditemukan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dan hasil penelitian lebih menekankan pada *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini antara lain *pertama*, peneliti dapat mengamati secara langsung dan mendalami tentang keadaan pembinaan karakter warga negara yang baik melalui pendekatan Manajemen Qolbu di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Kedua*, dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian sehingga akan mendapatkan keakuratan dan keabsahan data dan informasi yang diperoleh. Dan yang *ketiga*, mengetahui bagaimana situasi riil di lapangan mengenai pola pelatihan Manajemen Qolbu. Dengan demikian pendekatan ini dapat menggambarkan data dalam bentuk deskriptif dan menekankan keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses penelitian, serta sedapat mungkin mampu memahami dunia empirik dari objek yang diteliti.

Data dan informasi yang diperlukan adalah *pertama*, mengenai prinsip-prinsip apa saja dalam membina karakter warga negara yang baik yang di kembangkan dan di praktekkan di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Kedua*, langkah-langkah seperti apa yang di gunakan dalam membina karakter warga negara yang baik melalui pendekatan Mananjemen Qolbu di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Ketiga*, berusaha mengetahui bagaimana tanggapan peserta pelatihan tentang pembinaan karakter warga negara yang baik melalui pendekatan

Manajemen Qolbu di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Sementara metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis penelitian yang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dengan cara mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Alasan menggunakan metode studi deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dari masalah, serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh, dan bukan untuk menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk menggambarkan secara sistematis mengenai keadaan pembinaan karakter warga negara yang baik melalui pendekatan Manajemen Qolbu di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung secara aktual.

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada. Ciri dari penelitian deskriptif analisis menurut Nawawi (1991:64), antara lain, *pertama* memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atau masalah yang bersifat aktual. *Kedua*, menggambarkan fakta tentang masalah yang sedang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi yang rasional. Sejalan dengan pendapat Nawawi tersebut diatas, Winarno Surakhmad (1994:9), mengemukakan dua ciri sifat penelitian deskriptif yaitu, *pertama*, penelitian merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, fokusnya pada masalah aktual. *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dijelaskan dan selanjutnya di analisa.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *sampling purposif* dan *snow ball sampling*. Maleong (1994:165), menerangkan bahwa “*sampling purposif* adalah pilihan tertentu dari peneliti mengenai aspek yang akan dijadikan fokus utama pada situasi tertentu”. Aspek yang akan dijadikan fokus utama penelitian adalah

mengenai prinsip-prinsip dan strategi model pendekatan Manajemen Qolbu dalam membina karakter warga negara yang baik.

Sampel yang dimaksud dapat berupa peristiwa manusia atau situasi sosial tertentu yang observasi. Berkaitan dengan itu menurut Maleong (1994:166), bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif adalah sampel bertujuan yang dilakukan atas pertimbangan informasi”. Karena itu menurut Faisal (1990:57-58), mengemukakan “bahwa konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah kaitan bagaimana memilih pelaku, informan dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi secara akurat”. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam penelitian sampel yaitu, *pertama* pemilihan sampel tahap awal, dimana peneliti menentukan dengan tegas siapakah orang yang akan di wawancara atau situasi yang akan di observasi. *Kedua*, melakukan sampel lanjutan. Tahapan ini sangat diperlukan karena memperluas dan melacak informasi tersebut sedalam mungkin. Dan yang *ketiga*, tahap akhir. Pada tahapan ini pemilihan sampel dapat dihentikan sekiranya tidak ditemukan lagi informasi baru.

Dengan demikian, merujuk kepada pemaparan Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2005:54), tentang ciri dari sampel purposif, yaitu *pertama*, penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. *Kedua*, menggelinding seperti bola salju. *Ketiga*, di sesuaikan dengan kebutuhan. *Keempat*, dipilih sampai jenuh. Sesuai dengan kondisi tersebut diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkedudukan di Direktorat Manajemen Qolbu Training Center, yaitu antara lain Direktur Manajemen Qolbu Training Center, sekretariat Manajemen Qolbu Training Center dan beberapa manajer Manajemen Qolbu Training Center. Sebagai sumber lain diperlukan informan lainnya yang diambil dari pelatih, dan peserta pelatihan Manajemen Qolbu.

Untuk membantu dalam pengumpulan data, digunakan pendekatan *snow ball sampling*, seorang informan yang diminta keterangannya untuk menunjuk informan lain yang dianggap memahami masalah yang sedang diteliti. Hal ini karena sumber data belum mampu memberikan informasi yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Penentuan unit sampel akan di hentikan apabila tidak ditemukan data baru, atau informan dianggap telah memadai karena telah sampai pada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, sampel tidak memberikan informasi yang baru).

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri *the researcher is the key*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Dalam hal ini Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono, 2005:60), menyatakan bahwa :

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced

Sesuai uraian tersebut diatas, dengan demikian dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana dengan tujuan dapat melengkapi data dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi. Semua ini dilakukan dalam rangka memperoleh data dan fakta yang lengkap tentang pembinaan karakter warga negara yang baik melalui pendekatan Manajemen Qolbu di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Hasil observasi menggambarkan beberapa peristiwa yang terjadi selama proses penelitian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang selanjutnya memerlukan penjelasan lebih lanjut. Penjelasan tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, sehingga akan didapat data dan informasi yang otentik untuk memperjelas temuan-temuan yang diperoleh dari proses sebelumnya.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Observasi Non Partisan, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian tanpa terlibat langsung pada proses kerja. Hal ini didasarkan atas pertimbangan untuk menjaga netralitas peneliti dan menjaga objektivitas hasil penelitian.
- c. Wawancara, yaitu suatu percakapan yang tujuannya untuk memperoleh data dan fakta yang akhirnya digunakan untuk menganalisis suatu penelitian kualitatif. wawancara dilakukan dengan tiga macam pendekatan wawancara, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005:73), yaitu:
 - 1) Wawancara tak berstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, mengandung unsur spontanitas, kesantunan tapi dengan pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
 - 2) Wawancara semi terstruktur, menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

- 3) Wawancara terstruktur, dimana wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan akan diajukan menurut urutan masalah yang tercantum.
- d. Studi dokumentasi didapatkan dengan cara mencatat dan mendapatkan data dan informasi dari institusi yang terkait dengan masalah penelitian. Arikunto (1998:236), menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Lexy J. Moleong, 2000 : 103). Sementara itu menurut Nasution (1992:126), “analisis data adalah proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan, yang berarti menggolongkannya kedalam pola tertentu, kemudian di interpretasikan dalam arti memberikan makna, mencari hubungan konsep yang telah dikumpulkan”. Sejalan dengan itu menurut Miles (1992:17), “data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi yang berbentuk uraian masih perlu direduksi dan dipilih berdasarkan hal-hal penting, kemudian disusun secara sistematis serta ditonjolkan hal-hal penting”.

Dari data yang telah direduksi dan dipilih serta telah dilakukan verifikasi selama penelitian. Penyajian data yang berupa tulisan panjang perlu di sederhanakan dengan tetap

menjaga keutuhannya, maka kesimpulan akan tumbuh bersama dengan pengumpulan data tersebut, sehingga akan menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian. Proses analisis data dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap penyeleksian dan pengelompokan data.

Semua data yang diperoleh melalui wawancara dicatat apa adanya, sebagai hasil catatan lapangan. Selanjutnya data di kelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk menentukan tema atau format yang tepat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini data mulai direduksi untuk menjadi bahan dalam melakukan interpretasi.

2. Tahap pemeriksaan keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan dengan tahapan proses validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data, yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan bahan rujukan lain dapat berupa literatur, buku sumber dan bisa juga dengan memanfaatkan peneliti dan pengamat lain. Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan perbandingan dari data hasil pengamatan atau observasi agar kredibilitas data dapat terjaga.

3. Tahap interpretasi data

Setelah data dikumpulkan kemudian diseleksi dan dikelompokkan serta telah teruji keabsahannya, proses selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian dapat dijawab.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut; *pertama*, tahap pra-penelitian. Tahapan dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti fenomena sosial yang aktual, menentukan fokus permasalahan selanjutnya menyusun judul penelitian. Urutan-urutan pra-penelitian dalam penelitian ini pertama-tama mencari fenomena yang aktual yang menarik perhatian masyarakat dan memilih tema. Fenomena yang aktual pada saat itu yaitu mengenai kemunculan Aa Gym dan Manajemen Qolbu-nya yang dapat memberikan pencerahan di tengah-tengah kondisi bangsa yang sedang carut-marut, Aa Gym dan Manajemen Qolbu saat itu yang mendapat perhatian besar dari masyarakat nasional maupun internasional. Setelah tema ditentukan maka selanjutnya menuangkan tema dalam sebuah judul penelitian, dan judul penelitian yang diambil yaitu Pembinaan Karakter Warga Negara Yang Baik Melalui Pendekatan Manajemen Qolbu. Alasan penentuan fenomena, tema dan judul penelitian didasarkan pada kondisi dan situasi bangsa yang berkembang saat itu, dimana memerlukan pencerahan secara spiritual dan juga pertimbangan akademik keilmuan, dimana tema yang diangkat sesuai dengan bidang keilmuan yang peneliti tekuni, yaitu bidang keilmuan Pendidikan Keawarganegaraan.

Tahap *kedua*, tahap perizinan. Tahapan dimana peneliti memperoleh izin untuk meneliti di lokasi yang telah ditentukan. Urutan-urutan tahap perizinan dalam penelitian ini dimulai dari perizinan di jurusan melalui persetujuan Ketua Jurusan, dilanjutkan ke tingkat fakultas melalui persetujuan Dekan Fakultas dan selanjutnya ke tingkat Universitas melalui rekomendasi pembantu rektor bidang akademik. Dan tahapan perizinan yang terakhir dikeluarkan dari institusi yang terkait dengan lokasi penelitian yang peneliti tentukan, yaitu yayasan Daarut Tauhiid Bandung melalui Badan Pelaksana Harian bagian Litbang dan Kelembagaan yang selanjutnya diterima di lokasi penelitian, yaitu Manajemen Qolbu Training Center.

Tahap *tiga*, tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan dimana peneliti berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian setelah tahapan pra-penelitian dan perizinan telah dilaksanakan. Tahap *empat*, tahap pengolahan data dan analisis data. Tahapan dimana data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui berbagai teknik penelitian, diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah data dan informasi diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dan keabsahan dalam menjawab fokus permasalahan penelitian. Tahap *lima*, tahap penyusunan laporan. Tahapan dimana seluruh bagian penelitian yang telah ditulis peneliti digabungkan untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam sidang ujian.

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Manajemen Qolbu Training Center Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung bertempat di Jl. Gegerkalong Girang No. 30 D, wilayah Bandung utara, kurang lebih 500 meter setelah memasuki Jl. Gegerkalong Girang. Manajemen Qolbu Training Center membuka tiga kelas, yaitu reguler, khusus dan eksekutif. Kelas reguler maksimum diikuti 100 peserta, kelas khusus 50 peserta dan kelas eksekutif 30 peserta.

Manajemen Qolbu Training Center adalah sebuah pelatihan pembinaan karakter yang dikemas dengan sederhana namun aplikatif, solutif dengan menggunakan pendekatan manajemen hati, dimana menggabungkan aspek intelektual, emosional dan spiritual. Alasan pemilihan lokasi ditentukan atas pertimbangan *pertama*, merupakan lembaga pelatihan yang mengembangkan karakter bangsa melalui Manajemen Qolbu. *Kedua*, merupakan model lembaga pelatihan pengembangan karakter yang berbasis Manajemen Qolbu. *Ketiga*,

Menjadi lembaga pelatihan yang kreatif, inovatif, dan aplikatif. *Keempat*, lembaga pelatihan mencerminkan aplikasi nilai-nilai Manajemen Qolbu.

2. Subyek Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang diteliti, maka yang menjadi subyek penelitian dari penelitian ini yaitu orang-orang yang berkedudukan di Direktorat Manajemen Qolbu Training Center, yaitu antara lain Direktur Manajemen Qolbu Training Center, sekretariat Manajemen Qolbu Training Center dan beberapa manajer Manajemen Qolbu Training Center.

Manajemen Qolbu di Badan Pelatihan Manajemen Qolbu Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada, *pertama*, subyek penelitian mengamati secara langsung dan mendalami tentang keadaan pembinaan karakter warga negara yang baik melalui pendekatan Manajemen Qolbu di pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Kedua*, subyek penelitian berinteraksi langsung dengan peserta pelatihan sehingga akan mendapatkan keakuratan dan keabsahan data dan informasi yang di peroleh. Dan yang *ketiga*, subyek penelitian mengetahui bagaimana situasi riil di lapangan mengenai pola pelatihan, strategi, serta prinsip Manajemen Qolbu. Dengan demikian subyek penelitian ini dapat memberikan data dan fakta serta informasi yang cepat tepat dan akurat.